

Research Article

Rhetoric and Logical Argumentation of the Famous Preacher KH. Anwar Zahid

Linda Nurazizah

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: lindah.jtbb@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research.

Received : August 28, 2024

Revised : September 7, 2024

Accepted : September 29, 2024

Available online : October 15, 2024

How to Cite: Linda Nurazizah. (2024). Rhetoric and Logical Argumentation of the Famous Preacher KH. Anwar Zahid. Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research, 1(1), 21–26. Retrieved from <https://kawakib.kjii.org/index.php/i/article/view/5>

Abstract

Quoting the book on the science of preaching by Prof. Dr. Moh. Ali Aziz. M. Ag. The obligation to preach, as stated by A. Hasyimi, is not actually a special group task where other people are free from responsibility. As Muslims are given responsibilities such as prayer, zakat, fasting, so every Muslim also transfers faith in an empty heart to guide people to the straight path. The book explains that the law of preaching for Muslims can be fardhu 'ain and fardhu kifayah (together). This opinion was pioneered by Muhammad Abu Zahrah. According to him, fardhu 'ain is da'wah carried out individually. Meanwhile fardhu kifayah is da'wah carried out collectively. As we have seen, preachers who are famous throughout Indonesia, one of them is KH. Anwar Zahid, a famous preacher from East Java, originally "Wong Jowo" usually called Abah Anza, is known to be very funny and hilarious in delivering his preaching. He is a role model who is respected by his congregation. The famous jargon "Qulhu wae lek kesuwen" is acceptable to the public and the delivery of words, the language of his lectures does not make people who listen to the content of his lectures boring. With his presence in the community, he is able to make da'wah media a fun tool, especially with his videos which have been widely spread via social media and can be enjoyed by anyone who wants to study religion and who wants to put into practice the knowledge they have gained through this da'wah media.

Keywords : Da'wah, Argumentation, KH. Anwar Zahid.

Retorika dan Argumentasi Logis Pendakwah Kondang KH. Anwar Zahid

Abstrak

Mengutip buku ilmu dakwah oleh Prof. Dr. Moh. Ali Aziz. M. Ag. Kewajiban dakwah seperti yang

dikatakan oleh A. Hasyimi sesungguhnya bukanlah tugas kelompok khusus dimana orang lain terbebas dari tanggung jawab. Sebagaimana muslim diberikan tanggung jawab seperti salat, zakat, puasa, maka setiap muslim juga memindahkan keimanan di dalam hati yang kosong menuntun orang ke jalan yang lurus. Adapun dalam buku tersebut dijelaskan bahwa hukum berdakwah bagi muslim bisa menjadi fardhu 'ain dan fardhu kifayah (bersama). Pendapat tersebut dipelopori oleh Muhammad Abu Zahrah. Menurutnya fardhu 'ain adalah dakwah yang dilakukan secara individual. Sedangkan fardhu kifayah adalah dakwah yang dilakukan secara kolektif. Sebagaimana kita sudah melihat para pendakwah yang sudah terkenal di seluruh Indonesia salah satunya yaitu KH. Anwar Zahid pendakwah kondang dari Jawa Timur, asli "wong Jowo" biasa di sebut Abah Anza yang terkenal sangat lucu, kocak dalam menyampaikan dakwahnya. Beliau merupakan sosok panutan yang disegani oleh para jamaahnya. Yang terkenal dengan jargon "Qulhu wae lek kesuwen" dapat diterima masyarakat serta penyampaian kata, bahasa ceramah beliau tidak membuat membosankan bagi orang yang mendengarkan isi ceramahnya. Dengan kehadiran beliau di tengah-tengah masyarakat mampu menjadikan media dakwah sebagai sarana yang menyenangkan apalagi dengan video-video beliau yang sudah tersebar luas melalui media sosial dan bisa dinikmati oleh siapapun yang mau belajar agama serta mau mengamalkan ilmu yang sudah didapat melalui media dakwah tersebut.

Kata Kunci : Dakwah, Argumentasi, KH. Anwar Zahid.

PENDAHULUAN

KH. Anwar Zahid adalah pengasuh di Pondok Pesantren Sabilunnajah, tepatnya di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Beliau lahir pada tanggal 11 Maret 1974 di Bojonegoro. Sejak kecil beliau menempuh jenjang pendidikan di sejumlah Pondok Pesantren, seperti Pesantren At-Tanwir Sumberejo, Bojonegoro. Pondok Pesantren Langitan Tuban dan Asrama Pesantren Talimul Quranul Adzim (APTQ) di Bungah, Gresik yang berfokus pada hafalan Al-Quran.

Pendakwah yang satu ini terkenal dengan jargon "Qulhu wae lek kesuwen"! Ceramahnya yang sangat digemari oleh semua strata masyarakat, bahasa yang digunakan selalu mengena dihati jamaah diiringi humor-humor yang bermakna. Ia selalu menyindir perilaku-perilaku dan sifat seseorang yang biasa terjadi di dalam sebuah masyarakat, sehingga para jamaah pun hanya bisa tertawa dan menyadari akan kebenaran dari apa yang ia sampaikan, sehingga apa yang menjadi pokok inti ceramah secara tidak langsung sudah diterima oleh jamaah melalui humor-humor tersebut.

Diketahui, selain di Indonesia beliau juga sering kali mengisi pengajian di mancanegara. Seperti, Hongkong, Malaysia, dan Korea Selatan. Selain itu terdapat juga pengajian rutin di Pondok Pesantren yang beliau asuh tiap hari ahad kliwon yang diberi nama jamaah Maqoman Mahmudah. Pada mulanya beliau ceramah dari satu penduduk ke penduduk yang lain dengan gaya bahasa yang unik, kocak dan dapat di terima oleh masyarakat. Karena zaman dulu belum banyak masyarakat yang menggunakan media sosial tidak seperti zaman sekarang yang teknologi sudah canggih, zaman sudah maju yang apa-apa harus mengikuti perkembangan zaman, maka ceramah beliau semakin di kenal, dan di pandang masyarakat melalui media sosial juga. Dengan memanfaatkan platform yang ada mau tidak mau beliau menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah dengan memiliki Channel youtube sendiri dan metode dakwahnya di unggah di platform sosial media tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam menyajikan penelitian kali ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk menjelaskan metode dakwah yang digunakan oleh Narasumber dalam dakwahnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis konten atau analisis isi. Analisis konten atau isi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terhadap suatu konten atau isi. Analisis konten atau isi menurut teori Holsti yakni suatu metode yang digunakan untuk mencari suatu informasi dengan cara mengidentifikasi sebuah pesan secara objektif, sistematis, dan juga secara generalis. Secara objektif artinya harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga apabila digunakan oleh peneliti lain maka akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Kemudian secara sistematis yakni penggalan informasi atau isi dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dan yang terakhir secara generalis yakni penemuan harus memiliki sumber referensi teoritis. Dalam pengumpulan data pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer nanti yakni konten video youtube yang berkaitan dengan tema penelitian. Data sekunder diperoleh melalui kepustakaan, artikel, jurnal, dan juga informasi dari internet terkait dengan analisis isi metode dakwah yang berkaitan dengan tema.

Adapun pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan juga kepustakaan. Kepustakaan diperoleh dari Jurnal, Referensi buku serta situs internet yang berkaitan dengan metode dakwah yang menjelaskan tema judul. Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan teknik Observasi dan Dokumentasi. Teknik Observasi pada penelitian kali ini yakni dengan mengamati setiap perkataan dan tindakan yang dilakukan dalam menyampaikan dakwahnya dengan teliti dalam video Youtube dan lain-lain. Selanjutnya teknik Dokumentasi ialah teknik mencari data yang berkaitan dengan penelitian berupa buku, jurnal, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kali ini penulis mengumpulkan catatan penting yakni berupa tulisan tentang metode dakwah yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Retorika Dakwah KH. Anwar Zahid

Secara etimologi (asal kata), Retorika berasal dari bahasa latin (Yunani kuno) yaitu Rhetorica yang artinya seni berbicara dan dari bahasa Inggris Rhetoric yang berarti kepandaian berpidato atau berbicara. Pada dasarnya tujuan dari retorika dalam berdakwah Abah Anza adalah mengutarakan pesan dakwah lewat media lisan dengan menganjurkan mad'u untuk mengikuti ajaran Islam. Masyarakat banyak yang suka gaya bicaranya isi ceramah yang disampaikan berkenaan dengan masalah ubudiyah, amaliah, dan syar'iah. Semua itu disajikan dalam bentuk guyonan, sehingga ceramah itu menjadi lebih menarik dan sanggup merangkul berbagai lapisan masyarakat dari anak-anak, remaja sampai orang tua. Dalam menyampaikan materi beliau tidak kaku, tidak terlalu menggurui, friendly atau bersahabat dan gaul serta mampu memahami kondisi masyarakat. KH.

Anwar Zahid berusaha menggunakan kemampuan beliau untuk menarik hati mad'unya.

Siapa yang tak kenal dengan KH. Anwar Zahid, seorang pendakwah yang berasal dari kota Bojonegoro, Jawa Timur. Seorang yang dikenal akan penyampaian ceramahnya yang selalu mengena dihati serta diiringi dengan humor-humor yang bermakna. Dalam penyampaian ceramahnya beliau selalu menyindir perilaku dan sifat seseorang yang sering terjadi di masyarakat. Namun, para jamaah selalu suka dan terhibur dengan penyampaian yang demikian serta menyadari kebenaran yang beliau sampaikan. Tak heran jika jadwal pengajian beliau selalu penuh bahkan untuk beberapa tahun ke depan. Di lansir dari kanal youtube dakwah media Indonesia yang videonya diunggah pada 12 Desember 2019. Berikut isi ceramah dari KH. Anwar Zahid; pada ceramah kali ini beliau menjelaskan tentang terkabulnya doa.

Beliau menjelaskan bahwa Allah Swt mengabulkan doa hambanya melalui dua cara, ada yang langsung dikabulkan dan ada pula yang tidak segera dikabulkan. Beliau menjelaskan bahwa jika berdoa namun tidak segera dikabulkan oleh Allah swt, jangan berkecil hati, itu bukan berarti Allah membenci hambanya. Namun, bisa jadi itu merupakan bentuk cintanya Allah kepada hambanya. "nggak di kasih nggak dijawab doa sampean, maka doa itu nggak langsung dikabulkan." Jelas Anwar Zahid. "ada orang berdoa langsung dituruti jangan keburu gembira, belum tentu karena Allah sayang, mungkin karena Allah sebel." Imbuhnya. Beliau mengibaratkan jika ada Anda sedang duduk diteras rumah lalu didatangi oleh seorang pengamen yang penampilannya kurang menarik dan ketika menyanyi pun suaranya tidak enak didengar. Maka Anda pasti akan langsung memberinya uang dengan bermaksud agar pengamen tersebut segera pergi dari situ sehingga Anda memberinya bukan karena senang. Namun jika Anda didatangi oleh pengamen yang sangat menarik dari penampilannya dan ketika menyanyi sangat enak untuk didengarkan pastinya Anda menunggunya sampai pengamen tersebut selesai menyanyikan lagunya.

Dalam kanal youtubenya sendiri yang diberi nama Anza channel KH. Anwar Zahid di dalam isi ceramahnya bersama Gus Azmi dan salah satu santri Lirboyo yang bernama Arya santri yang sangat lucu beliau mengajak santri Lirboyo tersebut bersholawat bersama dan mengajak bergurau santri tersebut. Sebelum memulai sholawat Arya berkata sambil bergurau "Berkat sholawat bojoku papat, dan Gus Azmi lewat" semua hadirin tertawa dan bersorak kepada Arya karena tingkah nyeleneh dan berani di hadapan kiyai Anza, Abah pun ikut tertawa bersama para hadirin disitu semuanya. Beliau juga menyanyi santri tersebut tentang bab najis (mutawasitoh, muhkofafah dan mugholadzoh), dan tentang bab zakat Kenapa diajarkan bab zakat Kenapa harus dipelajari secara serius agar dirimu nanti termasuk orang-orang yang terus-terus dan terus mengeluarkan zakat hanya Islam itu mengajarkan umatnya untuk menjadi kaya Makane ono bab zakat Bahkan dalam Quran dalam hadis enggak ada Satu pun perintah menerima zakat yang ada adalah pemerintah mengeluarkan zakat perintah membayar zakat. Ucap beliau kepada Arya. Dan berkat bertemu serta

bercengkerama bersama KH. Anwar Zahid yang biasa disebut Abah Anza Arya ikut terkenal karena barokahnya kiyai.

Selain ramah beliau juga orangnya sangat baik, lucu, kocak, dalam menyampaikan ceramahnya kepada masyarakat beliau berkata apa adanya, ceplos ceplos (alias blak-blakan) ucapan yang mengalir apa adanya dengan logat Jawa Timur yang masih kental tidak luput menambah nilai plus serta ciri khas tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat dan diterima dengan baik, mudah dipahami oleh seluruh jamaah yang hadir.

Dari situlah lokalitas Abah Anza sudah sampai keluar negeri diketahui, selain di Indonesia beliau juga sering kali mengisi pengajian di mancanegara. Seperti, Hongkong, Malaysia, dan Korea Selatan. Dari yang tadinya ceramah hanya di tempat daerahnya sendiri, di Pondok Pesantrennya sendiri sampai sekarang sudah meluas diberbagai mancanegara.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya dakwah dalam Islam artinya pentingnya menyerukan ajaran agama Islam kepada yang lain. Yang itu merupakan menyambung apa yang diajarkan para Nabi terdahulu, menegakkan ajaran agama Islam, menegakkan amar makruf nahi mungkar agar umat manusia berada di jalan yang benar dan di ridhoi oleh Allah Swt. Siapapun bisa berdakwah karena seperti salah satu hadis Nabi Saw yang berbunyi "sampaikanlah dariku walaupun satu ayat". Artinya kita tidak harus menunggu jadi kiyai dulu baru mau berdakwah. Berdakwalah selagi bisa dan mampu dimulai dari menasihati teman kita yang terjerumus ke dalam jalan yang tidak benar ke jalan yang lurus dan diridhoi oleh Allah. Dan kita boleh bercermin mengikuti gaya ceramah dari pendakwah kondang yang ada di Indonesia salah satunya yaitu KH. Anwar Zahid atau biasa di panggil Abah Anza. Dengan gaya bahasa beliau yang terkenal lucu dan kocak mampu menggemparkan masyarakat jamaah dan metode ceramah yang disampaikan beliau tidak pernah bosan untuk di dengar dan diulang-ulang bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ela Meiliasari, Lisa Paramitha Lorentza, Mia Yasna Ratimaya, & Ahmad Khotibul Umam. (2024). The Effectiveness of Using Tiktok in Learning Pronunciation Subjects in the English Language Education Study Program, Wiralodra University, Indramayu. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(2), 62-70. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i2.43>
- Hasanatul Fitri, Didik Himmawan, Hana Wulandari, & Indah Ardianti. (2024). Internet Connection Obstacles in General Speaking Courses and Their Influence on Learning Effectiveness. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(2), 28-35. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i2.21>
- https://www-detik-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.detik.com/hikmah/dakwah/d-6364850/ini-hadits-yang-jelaskan-umat-islam-wajib-berdakwah/amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASC

[AAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16902090982374&referrer=ht
tps%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.deti
k.com%2Fhikmah%2Fdakwah%2Fd-6364850%2Fini-hadits-yang-jelaskan-
umat-islam-wajib-berdakwah
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama
https://ejournal.iai-
tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/download/335/270
https://www.jatimnetwork.com/khazanah/pr-434544081/terkabulnya-doa-
ceramah-kh-anwar-zahid-jangan-langsung-senang-jika-doa-cepat-
dikabulkan-bisa-jadi-karena](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama)

- Muhammad Alfian Masykur, M. Ikhwanuddin, & Eka Prasetiawati. (2023). Reorientation of Al-Silm Kaffah Q.S. Al-Baqarah [2] : 208 (Comparative Study of Tafsir Al-Jaila>ni and Tafsir Al-Mishba>h). Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies, 1(2), 116–135. <https://doi.org/10.58355/qwt.v1i2.31>
- Nasrillah MG, Fathir Rizky, Ahmad Arief, Paris Hibatullah, & Syaiful Izhar Dalimunte. (2024). Optimizing The Role Of Da'wah Bil Hal For The Young Generation In The Modern Era. Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies, 2(1), 79–92. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i1.40>
- Nova Ardiana, & Didik Himmawan. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Smart Spinner Di SDN 1 Kedokanbunder. Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.58355/qwt.v1i1.11>
- Olga Puspa, Didik Himmawan, Desi Rahayu Indraputri, & Ahmad Khotibul Umam. (2024). Islam and Economic Welfare: The Role of Islamic Community Organizations in Realizing Community Economic Welfare. Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 10–29. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.28>
- Reva Pancarani, Didik Himmawan, Shefilla Agustiana, & Chandra Novan. (2024). The Nature of Humans as Social Creatures in the Qur'an. Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 48–61. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i2.25>